

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam. Adab dapat berupa kesopanan, etika, moral atau perilaku yang baik. Kata adab dalam kamus Bahasa Arab berarti kesopanan.¹ Adab bisa berarti sikap, kesopanan, perilaku beradab, berbudi pekerti, perbaikan akhlak, moral, etika, adab serta tata cara pergaulan.

Menurut Ahmad Amin yang dikutip Asep Usman Ismail dalam bukunya yang berjudul "*Tasawuf*" adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti dari perilaku baik dan buruk, merencanakan seharusnya apa yang dilakukan oleh manusia, menunjukkan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam perbuatan dan menunjukkan jalan terbaik untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia.² Pengertian adab yang lebih luas dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, teman maupun masyarakat yang meliputi perilaku baik maupun perilaku buruk.

Adab menjadi hal yang tertanam dalam diri manusia. Manusia yang berperilaku baik disebut manusia beradab. Sedangkan manusia yang berperilaku buruk biasa disebut manusia tidak beradab. Pada era modern ini masyarakat Indonesia telah banyak ditemukan yang perilakunya belum mencerminkan adab yang baik. Mulai dari remaja hingga sampai dengan

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 13.

² Asep Umar Ismail, et. all, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita, 2005), hal. 5.

dewasa. Bahkan pelakunya sendiri mayoritas terdiri dari remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Salah satu contohnya yaitu berita yang telah lama kita dengar di Sampang, Madura, Jawa Timur yang berjudul “Siswa SMA di Sampang Menjadi Tersangka Penganiayaan Guru Hingga Meninggal”.³ Dimana seorang siswa SMA telah tega menganiaya gurunya sendiri pada saat pembelajaran seni lukis. Kejadian berawal dari siswa tersebut ditegur karena tidak menghiraukan tugas dari gurunya hingga sampai terjadilah tindakan penganiayaan oleh siswa tersebut yang sampai menyebabkan gurunya masuk rumah sakit kemudian pada akhirnya meninggal dunia. Melihat fenomena tersebut sangatlah miris dan memprihatinkan terutama dalam kacamata pendidikan saat ini. Remaja yang seharusnya memiliki kepribadian yang sopan, santun, beradab, beretika dan berbudi terhadap lingkungannya namun realitanya masih banyak yang belum faham akan perilaku beradab. Apalagi fenomena tersebut dialami oleh seorang guru. Dimana guru yang seharusnya kita patuhi dan taati malah menjadi korban kekerasan muridnya sendiri. Bukan sepenuhnya faktor didikan orang tua atau guru di sekolah yang keliru, namun lingkungan juga dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak sehingga membentuk perilaku yang tidak sesuai dengan adab.

³ Zaenal Effendi, “*Siswa SMA di Sampang Jadi Tersangka Penganiayaan Guru Hingga Meninggal*”, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3847907/siswa-sma-di-sampang-jadi-tersangka-penganiaya-guru-hingga-meninggal>, (akses 17 Desember 2018).

Mahasiswa dikatakan sebagai “*agen of change*” yang seharusnya dari segi perilaku menjadi contoh yang baik di kampus maupun masyarakat namun faktanya masih begitu banyak ditemukan mahasiswa yang belum memahami dan mengimplementasikan perilaku beradab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang terjadi yaitu di Kota Makassar ditemukan berita bahwa ada dua kelompok mahasiswa di Kampus Unismuh Makassar melakukan bentrok.⁴ Bentrokan terjadi hanya karena kesalahpahaman yang menyebabkan miss komunikasi terhadap tembok gapura yang akan dipersiapkan untuk kegiatan mahasiswa tersebut. Dalam kasus bentrokan ini, massa yang menjadi penyerang membakar habis ruang sekretariat Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP. Sudah sangat jelas fenomena perilaku tersebut menandakan bahwa mahasiswa saat ini sedang krisis pemahaman tentang adab dan cara mengaplikasikannya. Apalagi statusnya sebagai mahasiswa yang pasti lebih paham terkait dengan perilaku yang baik itu bagaimana malah menjadi pelaku bentrokan.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mencapai visinya yaitu menjadi universitas yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam, telah banyak menyelenggarakan program untuk mencapai visi tersebut. Dalam penguasaan ilmu pengetahuan, pembelajaran adalah hal penting yang harus ada untuk mencapai visi tersebut. Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengemban tugas menanamkan adab kepada mahasiswa untuk membentuk

⁴ Muhammad Nur Abdurrahman, “*Dua Kelompok Mahasiswa di kampus Unismuh Makassar Bentrok*”, <https://m.detik.com/news/berita/d-3219008/dua-kelompok-mahasiswa-di-kampus-unismuh-makassar-bentrok>, (akses, pada 04 November 2018).

perilaku beradab. Karena masih banyak fakta yang peneliti amati terkait kurangnya sopan santun antara mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa yang seharusnya menyapa atau salam kepada dosen setiap kali bertemu, namun faktanya masih banyak ditemukan mahasiswa yang acuh kepada dosen. Selain itu juga terjadi di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dimana mahasiswa yang sedang menjalankan program mondok di Pesantren Mahasiswa belum memiliki adab yang baik terutama terhadap *musyrif/musyrifah*. Seringkali mahasiswa meremehkan kemampuan *musyrif/musyrifah* yang mendampingi mereka dalam proses belajar di Pesantren. Hal ini jelas bahwa sebagian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo belum memiliki adab yang cukup baik.

Pembelajaran yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak hanya diselenggarakan diinternal kampus saja, namun juga diselenggarakan diluar kampus yaitu berupa program Pesantren Mahasiswa. Pesantren Mahasiswa sudah berdiri sejak tahun 2015. Dimana mahasiswa baru wajib mondok selama satu bulan dan bagi mahasiswa yang melaksanakan program Pesantren Mahasiswa ini disebut dengan sebutan santri. Berdirinya program pesantren mahasiswa ini berawal dari kebijakan kampus dimana beberapa tahun sebelumnya terdapat program sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Ibadah Praktis (*Thaharah*, Sholat dan Manajemen Jenazah), serta Al-Islam Kemuhammadiyahan yang dilaksanakan secara terpisah dan memakan waktu cukup lama. Pada akhirnya Universitas Muhammadiyah Ponorogo mendirikan sebuah

Pesantren Mahasiswa yang dinamakan Pesantren Mahasiswa Al-Manar. Mahasiswa baru wajib untuk menyelesaikan program sertifikasi tersebut secara intensif selama 1 bulan. Pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam Program Pesantren mahasiswa. Pembelajaran yang diselenggarakan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar yaitu meliputi materi adab yang disampaikan oleh *muwajih*, *leadership*, pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah praktis. Salah satu pembelajaran yang terdapat penanaman adab di dalamnya yaitu pembelajaran Al-Qur'an (Baca Tulis al-Qur'an). Dimana pembelajaran al-Qur'an tersebut menggunakan Metode Tadaarus.

Metode Tadaarus merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya sekedar memaparkan materi baca tulis al-Qur'an saja, namun terdapat pula penanaman nilai-nilai adab yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh santri. Penanaman adab yang sederhana dan mudah dipahami inilah yang memudahkan dalam menanamkan adab kedalam diri santri. Sehingga santri selain mendapatkan ilmu Al-Qur'an juga mendapatkan ilmu adab. Adab yang ditanamkan kedalam diri santri lebih ditekankan pada adab terhadap guru dan sesama teman. Sehingga harapannya santri dapat berperilaku beradab terhadap guru dan temannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman adab yang dikembangkan pada pembelajaran al-Qur'an Metode Tadaarus diantaranya dengan menuliskan nama-nama guru dari masing-masing santri yang kemudian diminta untuk mengenang dan merenungkan jasa guru, mendoakan serta menyanyikan *Hymne* Guru secara

bersama-sama. Sehingga santri yang telah menerima penanaman adab tersebut harapannya tertanamlah jiwa menjadi lebih santun, hormat kepada guru, terutama kepada *musyrif/ah* yang mengajar dikelas. Selain itu terdapat juga penanaman adab dimana santri diminta untuk menuliskan nama-nama teman akrabnya yang kemudian merenungkan dan mendoakannya. Setelah memperoleh penanaman adab tentang penulisan nama-nama teman akrab, diharapkan tertanamlah pada diri santri menjadi lebih mensyukuri dan menghargai pertemanan, serta menunjukkan sikap terbaik kepada siapapun dan dimanapun. Serta terdapat tambahan mahfudzot untuk menambah semangat menuntut ilmu. Alasan mengapa Pesantren Mahasiswa Al-Manar menggunakan metode Tadaarus dikarenakan waktu kegiatan pesantren yang sangat singkat hanya 1 bulan dan santri diharapkan dapat menyelesaikan tiga kompetensi (*Leadership*, Baca Tulis Al-Qur'an dan Ibadah Praktis) sehingga pesantren memutuskan menggunakan metode cepat dan praktis yang dapat selesai dalam waktu kurang dari 1 bulan yaitu dengan menggunakan Metode Tadaarus.

Masalah ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah penanaman adab kepada santri yang dilaksanakan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadaarus sudah benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan tertanam serta memberi pengaruh kepada santri sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bahan evaluasi atas penanaman adab kepada santri yang telah

diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tersebut dilakukan untuk menggali data di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar dengan judul “Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tadarus” (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-

Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi ilmiah tentang integrasi penanaman adab yang terdapat pada Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri: diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai pengembangan pribadi santri dari segi penanaman dan pembentukan adab.
- b. Bagi *musyrif/ah*: diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta pedoman bagi *musyrif/ah* dalam membantu bagaimana menanamkan adab kepada santri melalui pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.
- c. Bagi pengurus Pesantren Mahasiswa Al-Manar: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pengurus pesantren dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu

pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.

- d. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi dan pengetahuan yang baik dan berguna bagi masyarakat bagaimana bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya terdapat nilai-nilai penanaman adab yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.
- e. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus dalam menanamkan adab kepada santri yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Manar. Serta sebagai kontribusi pemikiran peneliti untuk meningkatkan serta mengembangkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang didapat dalam Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari rangkaian penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab dan tercakup dalam isi skripsi. Dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menerapkan urutan setiap bagian.

BAB I: Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan sebagai bentuk gambaran umum isi dari seluruh skripsi yang telah dijabarkan dalam berbagai sub bab. Latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pada bab II berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, yang didalamnya meliputi penanaman adab santri dan metode pembelajaran al-Qur'an.

BAB III: Pada bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi alur penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi bentuk Integrasi Penanaman Adab Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus serta faktor pendukung dan penghambat Metode Tadarus dalam penanaman adab santri.

BAB V: Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan secara umum tentang permasalahan yang dibahas pada bab sebelumnya serta saran yang diperoleh dari hasil penelitian.